

## Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Metode *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa

Bryan Pudji Hartono

Program Studi Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

E-mail: bryanpudji@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan dilakukan dalam satu kali tahap pra tindakan dan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas tahun pelajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share* dan metode *snowball drilling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis instrumen menggunakan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa pada pembelajaran menggunakan model *think pair share* dan *snowball drilling* pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dilihat dari segi proses maupun hasil. Pada tahap pra tindakan persentase perhatian siswa dilihat dari hasil lembar observasi sebesar 37,52%, sedangkan dari hasil angket sebesar 53,23%. Pada siklus I persentase perhatian siswa dilihat dari hasil lembar observasi meningkat menjadi 59,49%, sedangkan dari hasil angket meningkat menjadi 64,28%. Pada siklus II persentase perhatian siswa dilihat dari hasil lembar observasi meningkat menjadi 79,49%, sedangkan dari hasil angket meningkat menjadi 80,84%.

**Kata Kunci** : *think pair share*, *snowball drilling*, perhatian

### *The Application of Think Pair Share Learning Model with Snowball Drilling Method to Improve Students' Attention*

#### Abstract

*This study aims to improve the students' attention on learning mathematics. This research is a class action research. Actions carried out in the pre-action stage one and two cycles. Subjects in this study were students of class VIII of even semester in MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas in academic year of 2017/2018. Objects in this research was the think pair share learning model and snowball drilling method. Data collection methods used observation, interviews, documentation, and questionnaires. Research instruments such as observation sheets, guidance interviews, and questionnaires. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis and analytical instruments using content validity. The results showed that think pair share learning model with snowball drilling method to improve the students' attention at the pre-action stage, the first cycle and second cycle has increased in terms of process and outcome. In the pre-action stage, the percentage interest of students seen from the observation sheet by 37.52%, while the results of the questionnaire by 53.23%. In the first cycle, the percentage of students' attention seen from the observation sheet increased to 59.49%, while the results of the questionnaire increased to 64.28%. In the second cycle the percentage of students seen attention from the observation sheet increased to 79.49%, while the results of the questionnaire increased to 80.84%.*

**Keywords** : *think pair share*, *snowball drilling*, attention

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari taman bermain sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, Walmsley dan Muniz (2003) menyatakan bahwa beberapa siswa terkadang beranggapan bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan. Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya dapat tercipta proses aktif siswa untuk memperoleh informasi dalam rangka pengembangan diri sebagai usaha untuk melakukan perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Proses aktif pada siswa ini tidak dapat terjadi secara otomatis, tetapi didorong dan diarahkan oleh guru melalui model pembelajaran dengan metode yang tepat agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal.

Salah satu bentuk keoptimalan siswa dalam aktivitas belajar yaitu ketika siswa dapat perhatian pada setiap materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Witherington (1978), perhatian merupakan suatu aktivitas yang vital dalam pendidikan. Perhatian merupakan salah satu faktor penting bagi siswa agar ia dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan adanya perhatian dari siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Realitanya banyak siswa tidak memiliki semangat untuk memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru karena mereka merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Seperti pada MTs NU Al Mujahidin, diketahui bahwa sikap siswa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung menunjukkan perhatian siswa yang masih rendah. Saat guru menyampaikan materi, sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan lebih memilih mengobrol dengan siswa lain membahas hal di luar materi pelajaran yang mengakibatkan siswa tidak dapat memahami secara optimal materi yang disampaikan. Ada beberapa siswa yang enggan untuk mencatat materi yang dijelaskan, bahkan ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran matematika. Ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, siswa tidak dapat menjawabnya dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan masih rendahnya persentase ketuntasan nilai UAS matematika semester ganjil kelas VIII MTs NU Al Mujahidin tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai UAS Matematika Semester Ganjil Siswa Kelas VIII MTs NU Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa		Persentase (%)	
	Tuntas	Tidak	Tuntas	Tidak
VIII	1	32	3,03	96,97

(Sumber: MTs NU Al Mujahidin)

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya perhatian siswa pada saat pembelajaran matematika yaitu belum setiap guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk suatu kompetensi tertentu. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru matematika yang masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Pada model dan

metode ini guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi cenderung pasif karena hanya menerima ilmu dari guru, mereka tidak menemukan sendiri pengetahuannya, sehingga akan mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan dan siswa akan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru menjadi rendah. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal dan merasa bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran yang sulit.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya upaya agar siswa dapat perhatian pada setiap materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu materi pelajaran matematika yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu materi bangun ruang sisi datar. Materi ini mengupayakan keterampilan proses, sehingga dalam menyampaikan materi ini memerlukan suatu model pembelajaran dengan metode yang tepat agar siswa dapat perhatian pada setiap materi yang disampaikan. Menurut Hudojo (2005), keberhasilan belajar matematika bergantung kepada proses belajarnya.

Ada banyak model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Johnson dan Johnson dalam Kupczynski, *et al.* (2012) menyatakan “*In fact, cooperative learning has been found to result in higher achievement among students when compared to individualistic and competitive learning, even when different methods are applied in diverse settings*”, yang dapat diterjemahkan dalam kenyataannya, pembelajaran kooperatif telah ditemukan untuk menghasilkan prestasi yang lebih tinggi di kalangan siswa ketika dibandingkan dengan pembelajaran individualistis dan kompetitif, bahkan ketika metode yang berbeda diterapkan pada kondisi yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dalam mengkonstruksi suatu konsep, menyelesaikan suatu persoalan-persoalan dengan tanya jawab dan diskusi. Menurut Ellis dan Fouts dalam Cheng (2011) mengungkapkan bahwa “*Cooperative learning, which is hailed as that most important and most successful teaching method reform in the last decade*”, yang artinya model pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *think pair share* (TPS). Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran terstruktur yang dapat mendorong timbal balik siswa. Pelaksanaan kegiatannya mengandalkan kerja sama antar siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran TPS, guru menyajikan materi secara klasikal, memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipikirkan pemecahan masalahnya secara individu (*think*), siswa berkelompok secara berpasangan sebangku-sebangku (*pair*) untuk berdiskusi mengenai pemecahan masalah yang tepat, kemudian mereka mempresentasikannya di depan kelas (*share*). Lyman dan Mctighe (1988) menyatakan, *think pair share* merupakan kegiatan diskusi dengan berbagai cara dimana siswa-siswa mendengarkan suatu pertanyaan atau presentasi, diberikan waktu untuk berpikir secara individu, berbincang dengan yang lain secara berpasangan, dan akhirnya memberikan tanggapan pada kelompok besar.

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian siswa karena memacu siswa untuk belajar secara aktif dan dapat mengembangkan proses berpikir siswa. Akan tetapi menurut Fajar (2010) terdapat beberapa kelemahan mengenai model pembelajaran TPS, diantaranya yaitu siswa yang lebih pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap kecil hati dan/atau pasif dari siswa yang kurang pandai. Adanya hal seperti ini akan membuat diskusi tidak berjalan dengan lancar karena siswa yang kurang pandai hanya menyalin pekerjaan siswa yang pandai (ketergantungan pada pasangan) tanpa memahami bagaimana proses menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan perhatian siswa yaitu dengan modifikasi model pembelajaran, dalam hal ini adalah model pembelajaran TPS metode *snowball drilling*.

Menurut Taylor "*methods are procedures of instruction selected to help learners achieve the objectives or to internalize the content or message*". Metode merupakan suatu prosedur yang dipilih dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi atau pesan yang akan disampaikan. *Snowball drilling* merupakan metode pembelajaran dengan memberikan latihan soal pada setiap anggota kelompok, apabila anggota kelompok yang ditunjuk dapat mengerjakan soal, mereka dapat menunjuk anggota kelompok lain untuk mengerjakan soal selanjutnya. Menurut Suprijono (2013) metode pembelajaran *snowball drilling* dapat digunakan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa. Dengan adanya tahapan *snowball drilling* diharapkan siswa akan menjadi lebih perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan agar setiap siswa benar-benar saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas keberhasilan dari kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling* dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII semester genap MTs NU Al Mujahidin tahun pelajaran 2017/2018?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tahap-tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling* untuk meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII semester genap MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas tahun pelajaran 2017/2018. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari satu tahap pra tindakan dan dua siklus, dan peneliti bertindak sebagai guru.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: metode observasi, metode wawancara, metode angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data

penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut : lembar observasi, angket, wawancara, validitas instrumen, reliabilitas instrumen, triangulasi, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: 1) Tindakan yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling*; 2) Persentase perhatian siswa dalam pembelajaran matematika meningkat dan telah mencapai kriteria baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII semester genap MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran matematika kelas semester genap MTs NU Al Mujahidin Rawalo Banyumas ini dilaksanakan dalam satu kali tahap pra tindakan dan dua siklus. Tahap pra tindakan dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal matematika kelas VIII dengan alokasi waktu setiap tatap muka 40 menit.

Hasil penelitian yang terdiri dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling* pada pembelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi, angket perhatian siswa serta hasil wawancara siswa yang menunjukkan adanya peningkatan.

Pengamatan perhatian siswa pada penelitian ini dilihat dari aspek kesadaran, konsentrasi, dan kesediaan. Dari ketiga aspek tersebut, dibagi menjadi beberapa indikator, dan dijabarkan menjadi 11 butir kegiatan, yaitu, siswa menyiapkan diri untuk menerima pelajaran, siswa tidak membicarakan hal lain di luar materi yang sedang dipelajari ketika pelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa memperhatikan pada saat guru melakukan demonstrasi, siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, siswa duduk pada tempatnya ketika ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tidak terpengaruh oleh situasi di luar kelas, siswa tidak bergurau pada saat pelajaran berlangsung, siswa tidak mempelajari bidang studi lain ketika pelajaran berlangsung, siswa bertanya ketika penjelasan materi dari guru kurang jelas, siswa membawa literatur atau buku lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Hasil observasi pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah , pada pengamatan pra tindakan terlihat masih banyak siswa yang belum mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, masih banyak siswa yang membicarakan hal lain di luar materi yang sedang dipelajari ketika peneliti menjelaskan materi, juga pada saat peneliti melakukan demonstrasi, siswa banyak yang tidak memperhatikan. Banyak siswa yang tidak membawa buku pegangan. Ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal latihan, siswa tidak bergegas untuk mengerjakan. Banyak siswa yang bergurau di dalam kelas, siswa juga terpengaruh situasi di luar kelas. Bahkan ada juga siswa yang mempelajari bidang studi lain. Ketika peneliti memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tidak ada satu pun siswa yang mau bertanya.

Hasil observasi tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran matematika meningkat. Pada pengamatan siklus I terlihat beberapa siswa yang sudah mulai mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, sebagian siswa tidak membicarakan hal lain di luar materi yang sedang dipelajari ketika peneliti menjelaskan materi, juga pada saat peneliti melakukan demonstrasi, siswa sudah banyak yang memperhatikan. Banyak siswa yang sudah mau membawa buku pegangan. Ketika diberi/ditugasi untuk mengerjakan soal latihan, beberapa siswa bergegas untuk mengerjakan. Siswa yang bergurau di dalam kelas sedikit berkurang, namun masih ada beberapa siswa yang terpengaruh situasi di luar kelas dan juga mempelajari bidang studi lain. Ketika peneliti memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa sudah mulai percaya diri dan tidak malu-malu untuk bertanya.

Pada pengamatan siklus II terlihat sebagian besar siswa sudah mau mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, siswa tidak membicarakan hal lain di luar materi yang sedang dipelajari ketika peneliti menjelaskan materi, juga pada saat peneliti melakukan demonstrasi, sebagian besar siswa memperhatikan.

Banyak siswa yang membawa buku pegangan. Ketika diberi/ditugasi untuk mengerjakan soal latihan, siswa bergegas untuk mengerjakan. Siswa sudah tidak bergurau di dalam kelas. Siswa sudah tidak terpengaruh situasi di luar kelas dan juga tidak mempelajari bidang studi lain. Ketika peneliti memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa percaya diri dan tidak malu-malu untuk bertanya.

Peningkatan perhatian siswa dilihat dari hasil observasi pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Hasil Observasi Perhatian Siswa dari Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	Kemauan siswa untuk menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran	33,33%	67,78%	80,00%	Meningkat
2	Kemauan siswa untuk melihat apa yang ditunjukkan guru	37,22%	56,11%	71,67%	Meningkat
3	Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.	40,00%	64,44%	81,11%	Meningkat
4	Kemauan siswa untuk mencatat uraian dari guru	28,89%	45,56%	70,00%	Meningkat
5	Kemauan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru	27,22%	63,89%	82,22%	Meningkat
6	Bersikap tenang di dalam kelas	45,93%	61,48%	80,74%	Meningkat
7	Tidak belajar bidang studi lain ketika pelajaran berlangsung	46,67%	71,11%	76,67%	Meningkat
8	Kesediaan mengerjakan tugas yang sulit	46,67%	53,33%	86,67%	Meningkat
9	Kesediaan ingin tahu	25,56%	46,67%	88,89%	Meningkat
Rata-rata perhatian siswa		37,52%	59,49%	79,49%	Meningkat
Kriteria		Buruk	Cukup	Baik	

Peningkatan perhatian siswa dilihat dari hasil angket dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Persentase Hasil Angket Perhatian Siswa dari Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	Kemauan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru	55,33%	62,33%	76,67%	Meningkat
2	Kemauan siswa untuk melihat apa yang ditunjukkan guru	58,33%	75,67%	86,33%	Meningkat
3	Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.	60,44%	67,33%	87,56%	Meningkat
4	Kemauan siswa untuk mencatat uraian dari guru	54,67%	58,67%	83,33%	Meningkat
5	Kemauan siswa untuk menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran	27,33%	65,00%	86,67%	Meningkat
6	Bersikap tenang di dalam kelas	56,67%	63,00%	79,67%	Meningkat
7	Tidak belajar bidang studi lain ketika pelajaran berlangsung	56,67%	58,67%	78,00%	Meningkat
8	Kesediaan mengerjakan tugas yang sulit	50,17%	60,83%	71,00%	Meningkat
9	Kesediaan ingin tahu	59,50%	67,00%	78,33%	Meningkat
	Rata-rata perhatian siswa	53,23%	64,28%	80,84%	Meningkat
	Kriteria	Cukup	Kuat	Sangat Kuat	

Hal tersebut juga diiringi dengan peningkatan hasil ulangan harian dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Ulangan Harian dari Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus	
		I	II
Nilai tertinggi	88	90	92
Nilai terendah	22	20	24
Nilai rata-rata ulangan harian	57,57	62,91	77,33
Jumlah siswa yang tuntas	9	16	22
Jumlah siswa yang belum tuntas	24	17	11
Persentase ketuntasan hasil belajar	27,27 %	48,48%	66,67%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling* pada materi bangun ruang sisi datar dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan perhatian siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan hasil angket perhatian siswa yang mengalami peningkatan, yaitu pada tahap pra tindakan persentase rata-rata hasil observasi perhatian siswa sebesar 37,52%, persentase rata-rata hasil angket perhatian siswa sebesar 53,23%, dengan diiringi persentase ketuntasan belajar sebesar 27,27%. Pada siklus I persentase rata-rata hasil observasi perhatian siswa meningkat menjadi 59,49%, persentase rata-rata hasil angket perhatian siswa pun juga meningkat menjadi 64,28%, dengan diiringi persentase ketuntasan hasil belajar yang meningkat pula menjadi 48,48%. Pada siklus II persentase rata-rata hasil observasi perhatian siswa lebih meningkat lagi menjadi 79,49%, persentase hasil angket perhatian siswa juga meningkat menjadi 80,84%, dan diiringi dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar yang meningkat menjadi 66,67%.

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling* mendapat tanggapan positif dari siswa yang artinya siswa tertarik, sehingga perhatian siswa pada pembelajaran matematika dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling*. Hal ini terbukti dari hasil wawancara siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan perhatian siswa, yaitu: 1) Hendaknya siswa bersungguh-sungguh dalam belajar dan mempunyai keingintahuan serta perhatian yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran matematika agar dapat meraih prestasi belajar yang baik; 2) Hendaknya guru melakukan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian siswa; 3) Sekolah hendaknya memiliki kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan; 3) Menjadi masukan yang baik dan pengalaman yang sangat berharga tentang cara mengajar agar diterapkan di kemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fajar, A. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran "Teams-Games-Tournaments" dan "Think-Pair-Share" pada Bab Bangun Ruang Prisma Tegak dan Limas Ditinjau dari Kecerdasan Intelektual (IQ) Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP se-Surakarta*. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Cheng, H. 2011. A Case Study of Cooperative Learning in Mathematics : Middle School Course Design. *Journal of Mathematics Education*, 4(1) : 75-88.
- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Kupczynski, L., Mundy, M.A., Goswami, J., & Meling, V. 2012. Cooperative Learning In Distance Learning : A Mixed Methods Study. *International Journal of Instruction*, 5(2) : 81-90.
- Lyman, F.T. & Mctighe, J. 1988. Cueing Thinking in the Classroom, The Promise of Theory-Embedded Tools. *Association for Supervision and Curriculum Development* : 18-24.
- Taylor, J. 2018. *HCC Instructional Objectives Perspective*. Retrieved from [http://content.hccfl.edu/faculty/john\\_taylor/eme2040/objective/objc11.html](http://content.hccfl.edu/faculty/john_taylor/eme2040/objective/objc11.html).
- Walmsley, L. E. A. & Muniz, J. 2003. Connecting Research to Teaching : Cooperative Learning and Its Effect in A High School Geometry Classroom. *The National Council of Teachers of Mathematics*, 96(2) : 112-116.
- Witherington. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.